

## IMPLEMENTASI *REWARD* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP INSAN KAMIL BOGOR

### *Implementation Of Rewards In Increasing Interest In Learning To Read And Write The Qur'an At Insan Kamil Junior High School In Bogor*

Nida Aghnia Maulida<sup>1</sup>, Ratu Dinny Fauziah<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor  
[nidaaghniamaulida@stitinsankamil.ac.id](mailto:nidaaghniamaulida@stitinsankamil.ac.id), [ratudinnyfauziah@stitinsankamil.ac.id](mailto:ratudinnyfauziah@stitinsankamil.ac.id)

#### Abstrak

Pembelajaran di dalam kelas dapat menentukan keberhasilan proses belajar. Faktor minat belajar peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap suatu objek terlihat tidak memberikan respon dan akan mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Keterlibatan perasaan senang dan bahagia, menyebabkan seseorang lebih giat meningkatkan dan memperbaiki prestasi yang ingin dicapai. Untuk itu, perlu adanya rangsangan berupa *reward* kepada peserta didik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Insan Kamil Bogor. Subjek penelitian ini adalah guru BTQ dan peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *reward* dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran BTQ di SMP Insan Kamil Bogor sudah diterapkan secara bervariasi. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang telah berprestasi saat membaca yanbu'a, mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu, menguasai materi yang sudah dipelajari dan menghafal Al-Qur'an juz ke 30 dengan baik dan benar. *Reward* yang diberikan guru berupa pujian, ucapan terimakasih, pemberian hadiah, menjadikan tutor sebaya dan sertifikat tahfidz dari sekolah. Implementasi penggunaan *reward* dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran BTQ menjadikan peserta didik lebih termotivasi, semangat, dan antusias, saat proses pembelajaran berlangsung. *Reward* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 80%, perhatian peserta didik saat pembelajaran sebesar, serta meningkatkan nilai peserta didik. Setelah adanya *reward* tersebut, Guru melihat adanya perubahan peserta didik pada nilai tugas, nilai kelancaran membaca yanbu'a, hafalan tahfidz dan nilai sikap yang diberikan. Setelah implementasi *reward*, faktor pendukung berasal dari guru, orang tua dan peserta didik. Sedangkan, faktor hambatan salah satunya adalah jadwal jam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Implementasi *Reward*, Minat Belajar, Baca Tulis Al-Qur'an.

#### Abstract

Learning in the classroom can determine the success of the learning process. The learner's interest factor can affect the success of the teaching and learning process. Learners who do not have an interest in an object are seen not to respond and will affect the success of the learning process. In implying feelings of pleasure, happiness, making someone more active in increasing and improving the achievements that have been achieved, there needs to be stimulation, one of which is by giving rewards to students. The main purpose of this research is to find out how the implementation of rewards on students' interest in learning the subject of Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). This research approach uses qualitative research. This research was conducted at Insan Kamil Junior High School in Bogor. The subjects of this research are BTQ teachers and class VIII students. Data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. From the results of the study that the implementation of rewards on interest in learning the subject

*of reading and writing the Qur'an at Insan Kamil Junior High School in Bogor has been implemented variably. Rewards are given to students who have performed well when reading yanbu'a, doing assignments correctly on time, mastering the material that has been learned and memorizing the 30th juz Al-Qur'an properly and correctly. Rewards given by teachers are in the form of praise, thanks, giving gifts, making peer tutors and tahfidz certificates from schools. Implementation of the use of The implementation of the use of rewards on learning interest in BTQ subjects makes students more motivated, enthusiastic and enthusiastic during the learning process. Rewards can increase students' interest in learning with an average of 80%, students' attention during learning and increase students' scores. After the reward the teacher sees a change in students on the value of assignments, the value of fluency in reading yanbu'a, memorizing tahfidz and the value of the attitude given. Supporting factors come from the support of teachers, parents and students when after the implementation of rewards, while one of the obstacles is the schedule of learning hours.*

**Keywords:** *Reward Implementation, Interest in Learning, Reading and Writing the Al-Qur'an*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter manusia. Selain membantu kemajuan ilmu pengetahuan (kognitif), pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk tanggap dan berbakat dalam melakukan sesuatu (psikomotor), dan menciptakan cara pandang mental, serta karakter untuk memasuki masyarakat (afektif) (Nata, 2012). Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan untuk mengatur dan mengembangkan kapasitas dasar manusia ke arah yang positif. Pendidikan sangat penting bagi umat Islam karena melalui pendidikan manusia akan mengetahui jati dirinya dan hakikat hidup yang dijalani di dunia ini. Pentingnya pendidikan bagi manusia, tidak boleh dipandang sebelah mata atau hanya digunakan untuk melengkapi kehidupan manusia (Firdaus, 2020).

Pendidikan diartikan sebagai suatu pekerjaan sadar dan terorganisir untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman pendidikan, sehingga peserta didik dapat memperoleh kebijaksanaan, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, etika, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, bangsa, atau negara (Suryadi, 2018). Secara umum Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat data minat belajar peserta didik Indonesia yaitu peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9,89 juta orang. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) minat belajar pada peserta didik angkanya turun 1,76% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar 10,06 juta orang. Proses pendidikan diharapkan berhasil sesuai dengan kurikulum dan rencana pendidikan. Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, guru harus fokus pada beberapa komponen yang dapat mendukung hasil pendidikan, salah satunya adalah minat belajar. Sekolah adalah tempat bagi seseorang untuk mendapatkan bimbingan dan pengetahuan dalam banyak hal, salah satunya tentang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabiannya. Setiap ayat Al-Qur'an memiliki kandungan yang sangat agung. Selain itu, Al-Quran mengandung ayat-ayat yang memiliki makna dan dapat memberi kita pelajaran untuk hidup kita. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki makna dan dapat diterapkan sepanjang zaman. Al-Qur'an memiliki solusi untuk semua masalah kehidupan. Jadi, sebagai umat Islam diharuskan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu cara kita dapat memuliakan Al-Qur'an adalah dengan membaca, mempelajari, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an harus disertai dengan ilmu tajwid yang membantu kita membacanya dengan benar dan fasih. "Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut dibalas dengan sepuluh kali lipatnya", kata Rasulullah SAW dalam sebuah hadis. Hadits tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Quran huruf demi huruf bernilai ibadah dan diberi pahala, tidak peduli seberapa banyak yang kita baca (Aliyah dan Nikmah, 2022).

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai program wajib dalam pendidikan formal di SMP Insan Kamil Bogor. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dari makna arti yang ada di dalam Al-Quran, sehingga dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Dalam belajar Al-Qur'an yang harus dipelajari yaitu membaca, memahami, menghafal dan menulis. Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang sering timbul dari para peserta didik yaitu minat belajar yang naik turun atau tidak stabil dari peserta didik dikarenakan metode pembelajaran yang masih monoton atau kurang variatif, sehingga terlihat peserta didik kurang bersemangat saat pembelajaran, beberapa murid yang kurang memperhatikan guru, tidak membawa yanbu'a, tidak membawa buku tulis. Motivasi yang kurang, menganggap BTQ pembelajaran yang sulit untuk dipahami, dan beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi kurangnya minat belajar dalam pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar membutuhkan kreativitas guru untuk membuat pembelajaran lebih efektif dengan pemanfaatan metode atau teknik pembelajaran (prosedur) dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena proses belajar peserta didik bukan hanya sekedar mendengarkan (Maurin, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran adalah faktor minat belajar, faktor internal yang ada dalam diri, dan faktor eksternal yang mempengaruhi diri berasal dari luar. Rosyid, M.Z., (2018) berpendapat bahwa *reward* adalah alat atau perlengkapan belajar yang diberikan ketika anak telah menyelesaikan perspektif yang baik atau telah sampai pada tahap formatif tertentu, sehingga anak terpacu untuk menjadi lebih baik. Salah satu fungsi *reward* yaitu sebagai penghargaan yang dapat memicu untuk meningkatkan motivasi dan mengulangi perilaku serta mempunyai nilai mendidik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, strategi pembelajaran yang dipilih adalah penerapan *reward*, seperti kalimat pujian, barang, nilai, dan tutor sebaya. Beberapa tanda minat belajar adalah partisipasi aktif dalam proses belajar, perasaan tertarik dan senang untuk belajar, daya konsentrasi yang tinggi, perasaan positif dan kemauan untuk belajar yang terus meningkat, kenyamanan saat belajar, dan kemampuan untuk membuat keputusan tentang proses belajar (Hanifah, 2020). Implementasi *reward* menjadi sebuah daya tarik peserta didik jika dapat diterapkan setiap saat pembelajaran. Implementasi *reward* dapat memicu peserta didik memiliki semangat, serta aktif berpartisipasi dalam belajar. Implementasi *reward* ini menjadi suatu cara untuk meningkat minat belajar khususnya mata pelajaran BTQ di SMP Insan Kamil.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik meneliti penelitian ini yang berjudul "Implementasi *Reward* dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Insan Kamil Bogor".

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menyelidiki fenomena yang dialami subjek penelitian (Choiri, 2019). Gambaran kalimat yang diperoleh dari catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen menunjukkan alasan peneliti menggunakan metodologi kualitatif untuk menganalisis dan menyajikan data. Penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran BTQ, mengetahui *reward* pada mata pelajaran BTQ, dan mengetahui implementasi *reward* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran BTQ di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Insan Kamil.

Penelitian ini berlokasi di SMP Insan Kamil Bogor, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023. Penelitian mengambil data dari beberapa narasumber yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru BTQ, dan Murid SMP Insan Kamil. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMP Insan Kamil merupakan sekolah keagamaan Islam swasta yang memberikan bimbingan dan pengetahuan tentang pentingnya baca tulis Al-Qur'an. Dalam proses pendidikan di SMP Insan Kamil Bogor kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Hal yang membedakan BTQ di SMP Insan Kamil Bogor dengan sekolah lain adalah pembelajaran BTQ merupakan mata pelajaran dan bukan ekstrakurikuler pada sekolah umumnya.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif unsur keabsahan informasi sangat penting karena dengan keabsahan informasi, maka hasil penelitian mendapat pengakuan atau dipercaya (Choiri, 2019). Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2022, p.267-274), dalam buku metode penelitian menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data terarah yang berkaitan dengan implementasi *reward* dalam meningkatkan minat mata pelajaran BTQ, memberikan simpulan dari hasil analisis, sehingga mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi *Reward* dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP Insan Kamil Bogor.

Semangat belajar dan keinginan untuk belajar membuat siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas, memperhatikan guru, dan tetap fokus pada yang dipelajari. Kurangnya minat belajar pada peserta didik menyebabkan peserta didik kurang aktif bertanya, tidak konsentrasi dalam pembelajaran.

Penggunaan *reward* dalam kelas termasuk ucapan terima kasih, pujian, dan nilai. Adapun yang paling sering diberikan oleh Guru BTQ kepada peserta didik selama proses pembelajaran adalah ucapan terima kasih dan pujian, yaitu diberikan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Guru BTQ juga menggunakan penghormatan sebagai *reward* tambahan. Guru dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan berbagai cara. Misalnya, mereka dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjadi tutor sebaya terbaik atau peserta didik yang paling berprestasi di antara teman-temannya. Peserta didik yang mendapat nilai tertinggi akan merasa senang dan bangga dengan kinerja mereka. Mereka akan sangat termotivasi untuk mendapatkan penghargaan dan menjadi peserta didik yang berprestasi. Ada kemungkinan bahwa penggunaan *reward* dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kedisiplinan mereka untuk menyelesaikan tugas sekolah. Guru dapat membuat peserta didik terpacu dan termotivasi untuk membaca *yanbu'a* dan menyelesaikan tugas kelas, yang akan memotivasi peserta didik untuk berusaha sebaik mungkin untuk menjadi yang terbaik.

Data hasil penelitian yang diperoleh dideskripsikan. Adapun data yang dideskripsikan adalah data minat belajar, *reward*, implementasi *reward* dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMP Insan Kamil diantaranya:

#### a. Minat belajar

Guru BTQ SMP Insan Kamil memiliki banyak cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya karena peserta didik beragam. Semua peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang topik yang disampaikan oleh instruktur. Oleh karena itu, guru harus mencari cara untuk membuat peserta didik yang tidak rajin, tidak bersemangat, atau sulit berkonsentrasi termotivasi dan antusias saat belajar. Ada banyak cara bagi guru untuk membuat peserta didik termotivasi, salah satunya dengan memberikan *reward*. Menurut teori minat belajar, ada beberapa hal yang dikaitkan dengan minat dan kebahagiaan dalam belajar; dukungan yang terus-menerus; kenyamanan dalam mempertimbangkan; kecenderungan yang luar biasa untuk fokus dan konsentrasi; dan kemampuan untuk membuat keputusan. terhubung dengan cara dia belajar (Hanifah, 2020).

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Koordinator Guru BTQ dan Guru BTQ, penghargaan dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas, dan meningkatkan fokus guru pada pemahaman materi. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama pembelajaran, guru memanggil peserta didik satu per satu untuk membaca

yanbu'a dan memberi mereka tugas. Mereka yang membaca, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu akan diberi penghargaan, seperti pujian, ucapan terima kasih, atau penghargaan dari guru. *Reward* ini diberikan kepada murid-murid yang tuntas dalam pelajaran BTQ sesuai target capaian yang telah ditentukan. Hasil kuesioner terhadap peserta didik menggunakan skala *likert* menunjukkan ada peningkatan, dengan mendapatkan skor 2.505 dan dikategorikan sangat baik, dengan persentase 80% dari hasil ketuntasan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

b. *Reward*

Dalam dunia pendidikan, *reward* digunakan untuk mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras dan menciptakan persaingan yang sehat antara peserta didik. Pemberian *reward* harus disesuaikan dengan ketercapaian hasil belajar peserta didik, jangan sampai pemberian *reward* yang berlebihan akan menghilangkan tujuan dari pemberian *reward* tersebut kepada peserta didik yang beralih menjadi sifat materialis dan pemberian upah (Firdaus, 2020).

Pemberian *reward* sangat beragam bentuknya. *Reward* dapat berupa materi atau non-materi. Pemberian *reward* materi dapat berupa hadiah atau benda-benda yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mendapatkannya (Setiawan, 2018: 187). Pemberian *reward* non-materi dapat berupa pujian, tepukan, atau apa pun yang serupa. Menurut teori (Moh Zaiful Rosyid, 2018), *reward* dapat didefinisikan sebagai hadiah, ganjaran, penghargaan, atau imbalan yang diberikan dengan tujuan mendorong seseorang untuk meningkatkan kinerja yang telah mereka capai sebelumnya. Pemberian *reward* yang diberikan oleh seorang guru harus memperhatikan etika-etika dalam pemberiannya yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pemberian *reward* dapat mendorong atau memotivasi peserta didik untuk lebih terlibat dalam aktivitas sekolah. Jadi pemberian *reward* kepada peserta didik adalah cara bagi pendidik untuk menunjukkan kepuasan mereka terhadap hasil positif yang telah dicapai peserta didiknya. Hal ini menunjukkan kepada peserta didiknya bahwa gurunya senang dengan apa yang mereka lakukan dan puas dengan prestasi mereka. Menurut Koordinator Guru BTQ, banyak hal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, diantaranya latar belakang, orang tua, lingkungan sosial dan ekonomi peserta didik, serta kecenderungan dan potensi mereka. Menurut Ahmadi (2013), ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, seperti kecerdasan, kepercayaan diri, dan bakat. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar, seperti lingkungan sosial, aktivitas belajar, dukungan orang lain, dan fasilitas belajar, telah diperkuat oleh hasil penilaian peserta didik tentang *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang tuntas dalam pelajaran BTQ. Dari hasil ketuntasan diperoleh rata-rata 80% peserta didik tuntas.

c. Implementasi *reward*

Di SMP Insan Kamil Bogor, berbagai bentuk penghargaan digunakan. Pertama, peserta didik menerima ucapan terima kasih, pujian, dan penghargaan untuk menjadi tutor sebaya. Kedua, penghargaan diberikan kepada peserta didik dengan nilai terbaik atau kepada peserta didik yang berprestasi sebagai tutor sebaya di antara teman-temannya. Hal ini dapat mengajarkan peserta didik untuk berbagi dan membantu teman yang kesulitan memahami. Tutor sebaya adalah bagian dari pemanfaatan ilmu; menjadi tutor sebaya memungkinkan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang tidak disangka-sangka. Untuk peserta didik yang mencapai target kelulusan, sekolah juga memberikan sertifikat tahfidz sebagai hadiah. Hasil kuesioner diperkuat dengan persentase 80% dan kategori sangat baik. Menurut Ustadz Isya Syarif, S.Pd (Guru Tahfiz), keberhasilan pelaksanaan pemberian *reward* di SMP Insan Kamil Bogor, ada faktor pendukung dan penghambat, tetapi ada bentuk dan cara guru untuk menumbuhkan minat belajar dalam kegiatan belajar seperti:

- 1) Lingkungan, dalam proses pemberian *reward* faktor berpengaruh dari dukungan orangtua dalam memperhatikan anaknya dalam proses belajar seperti pujian dan motivasi, agar anak bersemangat setiap proses pembelajaran.
- 2) Adanya fasilitas dari sekolah selain sertifikat tahfidz, bagi peserta didik berprestasi mendapat beasiswa.
- 3) Memberi pujian, sebagai bentuk motivasi yang baik dan memupuk suasana yang menyenangkan, serta meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 4) Memberi angka, sebagai nilai dari hasil kegiatan pembelajaran
- 5) Memberikan kepercayaan sebagai tutor sebaya.

Data di atas menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di SMP Insan Kamil bervariasi, dengan beberapa peserta didik yang lebih antusias dan yang lainnya kurang. Baik faktor internal maupun eksternal sangat berpengaruh. Minat peserta didik dalam proses pembelajaran adalah faktor internal, dan lingkungan sekolah, jadwal pelajaran, dan ketersediaan buku di sekolah adalah faktor eksternal. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru BTQ memberikan penghargaan yang lebih dari sekadar apresiasi. Penghargaan dapat berupa ucapan terima kasih, pujian, atau sertifikat tahfidz dari sekolah. disempurnakan kategori dan hasil kuesioner dengan persentase 80%.

Perbandingan hasil dari penelitian Erryma Meisyah Nur'aini mahasiswa IAIN Ponorogo yang berjudul *Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di Mts Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun*, memiliki persamaan bahwa implementasi *reward* terhadap minat belajar mata pelajaran BTQ baik untuk strategi dalam pembelajaran, peserta didik lebih semangat dan termotivasi karena adanya *reward* 80% meningkatkan minat belajar di SMP Insan Kamil.

## SIMPULAN

Implementasi *reward* dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Insan Kamil sudah diterapkan dengan variatif. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang telah berprestasi saat membaca yanbu'a, mengerjakan tugas dengan benar dengan tepat waktu, menguasai materi yang sudah dipelajari dan menghafal Al-Qur'an juz ke 30 dengan baik dan benar. *Reward* yang diberikan guru berupa pujian, ucapan terimakasih, pemberian hadiah, menjadikan tutor sebaya dan sertifikat tahfidz dari sekolah. Implementasi penggunaan *reward* terhadap minat belajar mata pelajaran BTQ menjadikan peserta didik lebih termotivasi, semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. *Reward* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 80%, perhatian peserta didik saat pembelajaran sebesar serta meningkatkan nilai peserta didik. Setelah adanya *reward* guru melihat adanya perubahan peserta didik pada nilai tugas, nilai kelancaran membaca yanbu'a, hafalan tahfidz dan nilai sikap yang diberikan.

Di SMP Insan Kamil, ada faktor internal dan eksternal yang membantu dan menghambat pelaksanaan penghargaan untuk minat belajar baca tulis Al-Qur'an. Faktor internal terdiri dari senang dan keaktifan siswa, minat dan bakat mereka dalam pelajaran, dan faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan, serta penghargaan berupa sertifikat tahfidz yang diberikan oleh sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, d. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aliyah, N., & Nikmah, F. (2022). Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19-29.
- Hanifah, R. Y. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 3.
- Maurin, H. &. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>.
- Moh Zaiful Rosyid, A. R. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Wahyudi. "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Murabbi* 4.2 (2018): 184-201.
- Sugiyono. (2022). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke-29.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deeplublis.

Implementasi *Reward* dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an